

PELATIHAN MEDIA MASSA SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KETERAMPILAN BERBAHASA DI KANTOR PWI (PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA)

Sutri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: sutrii@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Media massa memiliki kewajiban untuk memberikan pencerdasan terhadap masyarakat, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam praktiknya, tidak semua media massa mengindahkan hal tersebut. Terkadang, karena keterbatasan pengetahuan wartawan ataupun redaktur dalam membuat berita, gaya tulisan yang dibuat tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan bekal para wartawan bahwa keterampilan berbahasa terkait erat dengan hasil pemberitaan media massa terutama pada perannya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat lingkungan Karawang. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi wartawan, Persma Unsika dan mahasiswa Unsika dalam hal (1) Wartawan dapat berkomunikasi dengan kaidah berbahasa yang baik sebagaimana tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. (2) Wartawan memiliki kemahiran dalam menyajikan berita dengan bahasa yang baik dan berkualitas. (3) Dapat memilah kata disetiap sajian berita di media massa yang tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam proses pelatihan berupa diskusi panel dan analisa produk ditemukan banyak tulisan dalam media massa yang belum menerapkan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks berbahasa. Hal ini terjadi karena keterbatasan wartawan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia, selain itu juga media massa yang ada dalam naungan PWI tidak memiliki redaktur bahasa (editor). Solusi terhadap permasalahan di atas adalah mulai menempatkan redaktur bahasa (editor) yang akan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan berita sebelum dicetak dan dibaca oleh masyarakat. Adapun alternatif lain selain menempatkan redaktur bahasa (editor) yaitu mengundang ahli bahasa secara periodik untuk mereview produk media massa berupa koran, majalah ataupun tabloid.

Kata kunci: Pelatihan, Media Massa, Kecakapan Berbahasa, Kontrol Sosial.

Abstract

The mass media has an obligation to provide intelligence to the public, including the use of good and correct Indonesian language. However, in practice, not all mass media heed this. Sometimes, due to the limited knowledge of journalists or editors in making news, the style of writing made is not in accordance with the rules of good and correct Indonesian. The purpose of this training is to equip journalists that language skills are closely related to the results of mass media coverage, especially in its role as social control in the Karawang community. This community service program is expected to be useful and beneficial for journalists, Persma Unsika and Unsika students in terms of (1) Journalists can communicate with good language rules as stated in the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and General Guidelines for Term Formation. (2) Journalists have proficiency in presenting news with good and quality language. (3) Journalists can sort out words in every news presentation in the mass media that do not cause ambiguous meanings. In the training process in the form of panel discussions and product analysis, it was found that many writings in the mass media have not applied good and correct Indonesian language rules in accordance with the language context. This happens because of the limitations of journalists in mastering Indonesian language skills, besides that the mass media under the auspices of PWI do not have language editors. The solution to the above problem is to start placing language editors who will correct language errors in news writing before it is printed and read by the public. As for other alternatives besides placing language editors, namely inviting linguists periodically to review mass media products in the form of newspapers, magazines or tabloids.

Keywords: Training, Mass Media, Language Proficiency, Social Control.

PENDAHULUAN

Media massa atau pers merupakan alat penyampai informasi yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Tanpa adanya media massa manusia hanya dapat menyampaikan dan menerima informasi melalui cara-cara tradisional seperti pesan berantai antara individu satu dengan yang lainnya.

Jaba Sitepu (2017) menjelaskan bahwa media massa atau berkomunikasi dengan menggunakan media (Communicate with media) sering disingkat menjadi media merupakan sebuah channel, media atau alat, saluran, atau sarana yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi massa yang diarahkan kepada orang banyak. Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan pemberitaan oleh media massa juga berasal dari masyarakat itu sendiri, baik dari golongan masyarakat yang memiliki basis politik hingga kepada rakyat jelata. Indonesia memiliki media massa yang beraneka ragam dengan tingkat perkembangan yang berkembang dengan pesat

Kehidupan sosial masyarakat tidak lepas dari peran media massa. Pakcik (2012) mengemukakan bahwa media massa mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah (1) sebagai instrumen penting dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa, (2) alat membentuk opini publik, sebagai alat penyampaian informasi aktual, (3) alat penutur budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran media massa sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pada bangsa yang berasas demokrasi, lalu lintas penyebaran informasi diberi keleluasaan dan dijamin keberadaannya dalam undang-undang. Dengan demikian media merupakan instrumen vital yang harus dimiliki negara demokrasi dan media massa memiliki kontribusi besar dalam kontrol sosial terutamalama hal kebahasaan karena berita disampaikan dengan bahasa.

Berdasarkan sumber lain yang relevan, media massa adalah alat untuk digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber pada khalayak dengan media surat kabar, film, radio dan TV (Cangara, 2002).

Syahputra (2013) menjelaskan bahwa menurut Undang-undang No. 40 Tahun 1999, pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Berdasarkan pengertian tersebut, berarti seorang wartawan yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik, harus melaporkan kegiatannya dalam bentuk tulisan. Tulisan, tidak dapat dilepaskan dari aspek kebahasaan, maka seorang wartawan harus mampu menyampaikan laporannya dengan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Media massa merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. Sebagai media menyampaikan informasi, selain mempunyai fungsi pendidikan dan hiburan, media massa juga mempunyai fungsi kontrol sosial. Perannya sebagai fungsi pendidikan memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan dan wawasannya.

Andi S.N. (2012); Faizin Karimi (2011) menyatakan empat fungsi media massa sebagai kontrol sosial yang terkandung dalam makna demokratis (1) social participation (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan), (2) social responsibility (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat), (3) social support (dukungan rakyat terhadap pemerintahan), (5) social control (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah).

Melihat betapa pentingnya peran media massa dalam membangun opini publik, alangkah indahnya jika media benar-benar menjalankan fungsi dan peran media sebagai kontrol sosial bukan hanya pada kasus-kasus tertentu saja, akan tetapi bagaimana media massa dapat benar-benar bekerja dan mengungkap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat.

Gunawan, Prasomya (2012) menyatakan bahwa media massa mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sosial. Peran yang potensial untuk mengangkat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog antarlapisan masyarakat.

Hubungan antara media massa dengan bahasa sangat erat. Penggunaan bahasa dalam media massa beragam sesuai dengan kepentingan. Hubungan bahasa dengan media seringkali digunakan untuk mencari kekuasaan untuk memenuhi unsur kepentingan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mencapai kepentingan tersebut. Kepentingan-kepentingan tersebut terdiri dari agama, pendidikan,

politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Memperoleh akses tersebut digunakanlah bahasa sebagai alat komunikasi.

Media massa seyogyanya menjadi penyambung dan memasyarakatkan penggunaan Bahasa Indonesia di masyarakat. Sangat disayangkan jika media massa hanya menonjolkan sisi komersialisme dari jurnalisme.

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan bekal para wartawan bahwa keterampilan berbahasa terkait erat dengan hasil pemberitaan media massa terutama pada perannya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat lingkungan Karawang. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi wartawan, Persma Unsika dan mahasiswa Unsika dalam hal:

1. Wartawan dapat berkomunikasi dengan kaidah berbahasa yang baik sebagaimana tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pedoman Pembentukan Istilah.
2. Wartawan memiliki kemahiran dalam menyajikan berita dengan bahasa yang baik dan berkualitas.
3. Dapat memilih kata disetiap sajian berita di media massa yang tidak menimbulkan makna ambigu.
4. Mengemban amanah sebagai kontrol sosial, tidak adanya sikap keberpihakan media. Ranah bahasa peran media massa sebagai kontrol sosial berbahasa, wartawan dapat menjadi model berbahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa di kalangan masyarakat.

METODE

Penyampaian materi kepada sasaran, metode yang digunakan adalah dialog interaktif dalam diskusi. Aulia Bella (2023) menjelaskan bahwa dialog Interaktif adalah salah satu kegiatan diskusi yang membahas sebuah topik tertentu yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Diskusi ini biasanya melibatkan seorang pemandu acara dan juga narasumber yang berkaitan atau menguasai topik tersebut.

Narasumber atau pemateri menyampaikan materi sesuai tema dan membuka diskusi panel. Setelah adanya diskusi panel pemateri mengajak peserta untuk ikut menganalisa berita yang sudah dipublikasikan masing-masing media dan mengidentifikasi, melalui aktifitas analisa dan identifikasi jenis kesalahan, maka penyaji berita/wartawan dapat meminimalisir kesalahan yang sama terkait dengan perannya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian informasi oleh media massa baik fisik maupun elektronik menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi antarindividu baik verbal maupun nonverbal dalam menyampaikan ide atau gagasan. Keberadaan bahasa sangat penting apabila dikaitkan dengan keberlangsungan media massa. Bahasa dalam hal ini bahasa jurnalisme harus memiliki tata nilai dan norma karena dapat mempengaruhi proses penuangan konsep dalam sebuah media massa.

Media massa memiliki kewajiban untuk memberikan pencerdasan terhadap masyarakat, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam praktiknya, tidak semua media massa mengindahkan hal tersebut. Terkadang, karena keterbatasan pengetahuan wartawan ataupun redaktur dalam membuat berita, gaya tulisan yang dibuat tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga, tulisan ataupun pesan yang disampaikan dalam sebuah media massa terkesan rancu dan sulit dipahami. Bahkan, media massa menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan karakter bahasa jurnalistik.

Tentu ini merupakan permasalahan tersendiri dalam upaya melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika kondisi seperti ini, maka Bahasa Indonesia rusak bukan oleh orang luar, akan tetapi oleh orang Indonesia itu sendiri. Disini diperlukan tanggung jawab bersama dan media massa memiliki andil yang besar untuk melestarikannya karena sebagai perusahaan percetakan, produk media massa tak bisa dilepaskan dari tulisan. Di sinilah perlu kiranya kesadaran dan tanggung jawab pemilik media massa untuk menggunakan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam membuat produknya.

Penggunaan bahasa dalam media massa tergantung pada keterampilan seorang wartawan/jurnalis dalam menuliskan dan mengolah informasi dan konteks yang dituju oleh media massa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang dan kelompok. Keterampilan berbahasa tidak selalu diindikasikan dengan kemampuan gramatikal yang baik, akan tetapi

diindikasikan juga dengan kemampuan untuk menggunakan tata bahasa pada waktu yang tepat sesuai dengan konteks yang berbeda, serta kemampuan untuk mengorganisasikan suatu pikiran melalui bahasa.

Tidak terampilnya seseorang mempergunakan Bahasa Indonesia dikarenakan tidak semua masyarakat Indonesia berbahasa ibu Bahasa Indonesia. Hal ini tidak menutup kemungkinan tidak terampilnya seseorang berbahasa Indonesia. Diadakannya pelatihan ini diharapkan wartawan memahami perannya dalam kontrol sosial memberikan pembelajaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui berita yang ditampilkan.

Sasaran program pelatihan ini berupa diskusi panel sebanyak 50 peserta dengan rincian 25 wartawan yang bernaung dalam PWI dan wartawan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Unsika 25. Jumlah tersebut tidak terpenuhi karena bertepatan dengan ulang tahun kota Karawang dan wartawan memiliki kesibukan di lapangan berkenaan dengan banyaknya agenda memperingati hari jadi kota Karawang.

Pelatihan ini dimulai dengan menyampaikan materi mengenai peran media sebagai kontrol sosial dalam keterampilan berbahasa. Hal yang lebih ditekankan adalah aspek kebahasaan. Mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidang kejurnalistikan untuk memberikan pengalaman dan cara bagaimana menyajikan berita yang berkualitas dengan tidak meninggalkan asas berbahasa. Narasumber dari PWI Karawang yang menjabat sebagai redaktur harian umum Radar Karawang yaitu bapak Ahmad Syahid, S.Pdi.

Adanya pelatihan peran media sebagai kontrol sosial dalam keterampilan berbahasa menambah pengetahuan mahasiswa akan fungsi pers kaitannya dalam kebahasaan. Pengadaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan di kalangan PWI untuk mengekspos Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai institusi yang layak mendapat tempat terbaik dalam masyarakat, promosi, informasi dan jalinan kerjasama dengan lembaga lain berupa media di luar daerah Karawang.

Ketika penyaji berita/wartawan memahami perannya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat, maka ketika menyajikan berita menanggalkan unsur keberpihakan, mengutamakan kebenaran dan objektif.

Penyajian berita yang mempergunakan bahasa baik serta benar, sesuai kaidah berbahasa artinya penyaji berita sudah mempunyai keterampilan berbahasa yang baik dan berkualitas. Sajian yang berkualitas tersebut menjadi model berbahasa masyarakat.

➤ Kantor Sekretariat PWI Karawang. Jl. Malabar No 12 Karang Indah Karawang



➤ Pelaksanaan Diskusi “Peran Media Massa sebagai kontrol sosial dalam keterampilan berbahasa”



Menyikapi program yang telah dilaksanakan, perlu adanya program lanjutan yang serupa untuk mengontrol keterampilan serta penguasaan bahasa wartawan dalam naungan PWI Karawang ataupun LPM Unsika tanpa mengabaikan kualitas tulisannya. Program lanjutan dapat berupa diskusi panel berlanjut secara periodik menanggapi perkembangan bahasa pergaulan yang semakin marak di masyarakat, selain itu juga mewadahi remaja dalam forum ilmiah agar tetap melestarikan buda ilmiah dalam hal kebahasaan.

Dalam proses pelatihan berupa diskusi panel dan analisa produk ditemukan banyak tulisan dalam media massa yang belum menerapkan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks berbahasa. Hal ini terjadi karena keterbatasan wartawan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia, selain itu juga media massa yang ada dalam naungan PWI tidak memiliki redaktur bahasa (editor).

SIMPULAN

Menyikapi program yang telah dilaksanakan, perlu adanya program lanjutan yang serupa untuk mengontrol keterampilan serta penguasaan bahasa wartawan dalam naungan PWI Karawang ataupun LPM Unsika tanpa mengabaikan kualitas tulisannya.

Program lanjutan dapat berupa diskusi panel berlanjut secara periodik menanggapi perkembangan bahasa pergaulan yang semakin marak di masyarakat, selain itu juga mewadahi remaja dalam forum ilmiah agar tetap melestarikan budaya ilmiah dalam hal kebahasaan.

SARAN

Solusi terhadap permasalahan di atas adalah mulai menempatkan redaktur bahasa (editor) yang akan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan berita sebelum dicetak dan dibaca oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih tersebut terutama kami tujuhan kepada rektor Universitas Singaperbangsa Karawang beserta jajarannya. Ketua LPPM UNSIKA yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian. Kepala Pusat Penelitian yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Dekan FKIP dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dapat bekerjasama dengan penulis dalam membantu pengabdian ini. Pengurus Harian Persatuan Wartawan Indonesia Karawang dan pengurus Lembaga Pers Mahasiswa UNSIKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi S.N. 2012. *Artikel*. “Peran Media Massa”. <http://koransuararakyat.com>. Diunduh 8 November 2022.
- Artasasmita, R. 1985. Kursus dan Latihan. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Aulia Bella. 2023. Dialog Interaktif. <https://pakkdosen.co.id/dialog-interaktif/>. Diakses 14 Januari 2023.
- Faizin Karimi, Ahmad. 2011. Pendidikan Jurnalistik. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Gunawan, Prasomya. 2012. Artikel. “Peran Media sebagai Kontrol Sosial dalam Menyikapi Kenaikan Komoditas”. <http://ekonomi.kompasiana.com>. Diunduh 8 November 2022.
- Jaba Sitepu. 2017. “20 Peran Media Massa Secara Umum. <https://pakarkomunikasi.com/peran-media-massa>. Diunduh 14 November 2022.
- Pakcik. 2012. Artikel. “Sejauh Mana Peran Media Massa dalam Melestarikan Bahasa Indonesia”. <http://kompasiana.com>. Diunduh 8 November 2022.
- Syahputra, Iswandi. 2013. Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama